

**PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL, BANDWAGON EFFECT,
DAN KECUKUPAN DANA TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA
BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI KASUS FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN MATARAM)**

Ismayadi, Herly Rusdiana Yanti, Mushawir Rosyidi
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
ismayadi@iaihnwpancor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Populasi penelitian adalah seluruh anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (UKM KSPM) FEBI UIN Mataram, dengan sampel sebanyak 150 responden yang di ambil menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert (1-5). Data di olah menggunakan analisis regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Secara parsial (Uji-t), Pelatihan Pasar Modal (X1) berpengaruh signifikan. Bandwagon Effect (X2) memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan. Sementara itu, Kecukupan Dana (X3) juga berpengaruh signifikan dengan nilai. Lebih lanjut, secara simultan (Uji-F), variabel Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi..

Kata Kunci : Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, Kecukupan Dana, Keputusan Investasi.

Pendahuluan

Investasi di pasar modal telah menjadi salah satu alat keuangan yang menarik perhatian banyak orang, termasuk mahasiswa. Fenomena ini didorong oleh semakin banyaknya platform investasi digital dan informasi yang dapat diakses, yang memungkinkan orang-orang, termasuk generasi muda, untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dengan memiliki saham atau instrumen lainnya. Dengan globalisasi informasi dan kemajuan teknologi, batasan geografis dan aksesibilitas informasi semakin menipis. Ini telah mengubah lanskap investasi secara signifikan. Di Indonesia, tren pertumbuhan jumlah investor ritel, terutama dari milenial dan Gen Z, telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Investor muda mendominasi pasar modal nasional, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2023. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam demografi investor dan

peningkatan minat terhadap instrumen investasi yang sebelumnya didominasi oleh investor institusional atau individu dengan modal besar.¹

Pasar modal menawarkan banyak keuntungan jangka panjang untuk perencanaan keuangan dan diversifikasi aset. Ini sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan keuangan mereka.² Investasi di pasar modal tidak hanya menawarkan potensi keuntungan kapital dari kenaikan harga saham dan dividen dari pembagian keuntungan perusahaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk turut serta dalam kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terkemuka, yang secara tidak langsung membantu pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal dapat menjadi cara yang bagus bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan keuangan besar di masa depan, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membeli properti, atau bahkan mempersiapkan dana pensiun dini. Ini karena mahasiswa biasanya memiliki horizon investasi jangka panjang. Dalam jangka panjang, konsep compounding interest, juga dikenal sebagai bunga majemuk, sangat efektif karena keuntungan investasi juga menghasilkan keuntungan. Jika memulai investasi sejak awal, maka akan dapat memaksimalkan efek ini. Sangat penting untuk menjadi sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan dan investasi sejak dini, karena keputusan investasi yang tepat dapat berkontribusi pada kemandirian finansial seseorang dan stabilitas ekonomi bangsa.

Literasi keuangan yang baik memungkinkan orang untuk memahami berbagai produk keuangan, mengevaluasi risiko, dan membuat pilihan yang masuk akal untuk tujuan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Ini termasuk memahami laporan keuangan, menilai prospek industri, menilai risiko pasar, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko Anda. Tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi mereka juga dapat menggunakan pemahaman ini sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Sangat penting untuk menjadi sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan dan investasi sejak dini, karena keputusan investasi yang tepat dapat berkontribusi pada kemandirian finansial seseorang dan stabilitas ekonomi bangsa. Literasi keuangan yang baik memungkinkan orang untuk memahami berbagai produk keuangan, mengevaluasi risiko, dan membuat pilihan yang masuk akal untuk tujuan keuangan mereka.³ Ini termasuk memahami laporan keuangan, menilai prospek industri, menilai risiko pasar, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko. Tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi mereka juga dapat menggunakan pemahaman ini sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

¹ KSEI. (2023). "Data Statistik Pasar Modal Indonesia 2023. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia". Diakses dari <https://www.ksei.co.id>

² Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus, "Investments", ed. 12 (New York: McGraw-Hill Education, 2021), hlm. 120.

³ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". (*Journal of Economic Literature*), 52(1), hlm. 44. Diakses pada 8 Juli 2025, dari <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.

Namun, di tengah geliat minat investasi ini, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan mahasiswa. Meskipun ada banyak platform dan informasi yang tersedia, mahasiswa seringkali tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka mungkin hanya bergantung pada informasi yang tidak lengkap, rekomendasi yang tidak valid, atau bahkan ikut-ikutan tanpa memahami risiko yang terkait dengan instrumen investasi yang mereka pilih. Investor pemula seringkali rentan terhadap risiko dan pengambilan keputusan yang tidak rasional karena kurangnya pelatihan pasar modal.

Investor yang kekurangan pelatihan dapat kehilangan kemampuan untuk mengelola portofolio mereka, tidak melakukan diversifikasi yang cukup, atau bahkan terjebak dalam skema investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan yang tidak masuk akal (OJK, 2022).⁴ Sebagai contoh, sejumlah besar kasus penipuan investasi yang menyasar kaum muda menunjukkan betapa mudahnya mereka tertipu oleh janji keuntungan instan tanpa memahami risikonya. Mahasiswa memiliki pengalaman dan sumber daya yang terbatas, yang membuat mereka menjadi target mudah bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pelatihan komprehensif tidak hanya mengajarkan tentang produk investasi; itu juga mengajarkan manajemen risiko, etika investasi, dan pentingnya melakukan riset mandiri. Akses mudah ke pasar modal dapat menjadi bumerang jika tidak ada dasar pengetahuan ini. Sangat penting untuk investasi dalam pendidikan pasar modal yang berkualitas tinggi untuk membangun basis investor yang sehat dan berkelanjutan karena konsekuensi dari keputusan investasi yang tidak rasional ini dapat mencakup kerugian finansial yang signifikan. Selain itu, efek negatif dari keputusan ini dapat menimbulkan trauma bagi investor dan bahkan dapat menciptakan stigma negatif terhadap pasar modal itu sendiri.

Fenomena bandwagon effect, yang juga dikenal sebagai kecenderungan untuk mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis mendalam, juga menjadi perhatian serius. Sebagai anggota kelompok sosial yang selalu berubah dan terhubung melalui media sosial, siswa mungkin lebih mudah terpengaruh oleh tren, influencer, atau saran dari teman sebaya yang "viral" (Shiller, 2015).⁵ Dalam pasar modal, efek bandwagon dapat mendorong orang untuk membeli saham-saham tertentu yang sedang naik tanpa mempertimbangkan valuasi atau fundamental perusahaan. Sebaliknya, orang dapat melakukan aksi jual panik saat pasar berubah hanya karena sentimen negatif mayoritas. Selain didorong oleh keyakinan pada analisis pribadi, perilaku ini seringkali didorong oleh tekanan sosial untuk mengikuti tren atau ketakutan untuk tidak ketinggalan (FOMO). Akibatnya, keputusan investasi yang diambil dapat memperburuk volatilitas pasar dan tidak sesuai dengan profil risiko dan tujuan finansial pribadi.

⁴ OJK. (2022). "*Laporan Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Otoritas Jasa Keuangan*". Diakses dari <https://ojk.go.id>

⁵ Shiller, "Irrational Exuberance", 3rd ed. (Princeton: Princeton University Press, 2015), 45.

Persepsi tentang jumlah dana yang tersedia adalah masalah lain yang tak kalah penting. Saat ini, banyak instrumen investasi, seperti reksa dana atau saham fraksional, dapat diakses dengan modal yang relatif kecil. Namun, banyak siswa mungkin merasa bahwa investasi di pasar modal membutuhkan modal yang besar, yang menghalangi mereka untuk memulai (IDX, 2023).⁶

Mahasiswa sering menghadapi hambatan psikologis utama saat memasuki dunia investasi karena persepsi ini. Mereka mungkin tidak menyadari fakta bahwa investasi dapat dimulai dengan sangat sedikit uang, bahkan hanya puluhan ribu rupiah untuk reksa dana atau beberapa lembar saham. Mahasiswa dapat kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan aset sejak dini, yang sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti sekolah lanjutan, membeli properti, atau mempersiapkan pensiun. Mereka harus memahami fleksibilitas modal dalam investasi pasar modal ini. Tidak ada informasi yang akurat tentang mekanisme investasi dengan modal kecil yang memperburuk persepsi ini. Banyak mahasiswa mungkin hanya mendengar tentang investasi saham yang membutuhkan modal jutaan rupiah untuk membeli satu lot, tetapi mereka mungkin tidak menyadari bahwa ada cara investasi yang lebih murah untuk mereka lakukan. Persepsi ini dapat diubah dengan mendapatkan pendidikan yang tepat, yang menunjukkan bahwa investasi adalah perjalanan jangka panjang yang dapat dimulai dengan langkah-langkah kecil tetapi konsisten, bahkan jika mereka hanya melakukan satu langkah.

Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang likuiditas dana yang diinvestasikan, karena mahasiswa mungkin memerlukan lebih banyak uang untuk keperluan langsung. Salah satu bagian penting dari literasi keuangan yang harus disampaikan adalah pemahaman tentang pentingnya memiliki dana darurat sebelum berinvestasi. Ini juga termasuk memilih berbagai instrumen investasi berdasarkan tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, memperbaiki kesalahpahaman tentang ketersediaan dana sangat penting untuk mendorong investasi lebih banyak mahasiswa.

Sangat penting untuk menyelidiki komponen yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelatihan pasar modal dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan siswa, bagaimana efek bandwagon memengaruhi perilaku investasi mereka, dan seberapa besar persepsi kecukupan dana menjadi penghalang atau pendorong akan sangat membantu dalam pembuatan strategi edukasi investasi yang lebih tepat sasaran. Akibatnya, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, rasional, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, ini akan membantu mereka mencapai tujuan keuangan pribadi mereka dan berkontribusi pada pengembangan pasar modal yang sehat, karena peningkatan partisipasi investor ritel yang rasional dan terinformasi dapat

⁶ Bursa Efek Indonesia (IDX), *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2023* (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2023), diakses 8 Juli 2025, <https://www.idx.co.id/id/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

memperdalam pasar modal, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi dominasi investor institusi.

Tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Namun, masih belum ada penelitian yang menyeluruh yang melihat dampak pelatihan pasar modal, efek bandwagon, dan kecukupan dana terhadap keputusan investasi mahasiswa. Ini terutama berlaku untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram. Sebelumnya, penelitian sering berkonsentrasi pada satu atau dua faktor. Misalnya, studi tentang perilaku herding di pasar modal secara keseluruhan (misalnya, Christie & Huang, 1995;⁷ Chang et al., 2000)⁸ atau pengaruh literasi keuangan atau demografi terhadap keputusan investasi (misalnya, Chen & Volpe, 1998;⁹ Al-Tamimi & Kalli, 2009).¹⁰ Namun, masih terbatas untuk memasukkan ketiga variabel penting ini (pelatihan, efek bandwagon, dan kecukupan dana) ke dalam kerangka penelitian yang berfokus pada populasi mahasiswa FEBI UIN Mataram.

Dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram, upaya edukasi pasar modal dilaksanakan secara intensif melalui keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (UKM KSPM). KSPM ini berperan sentral sebagai wadah non-formal bagi mahasiswa untuk mempelajari, mendalami, dan mempraktikkan investasi di pasar modal, khususnya yang berbasis syariah. Kegiatan rutin KSPM, seperti sekolah pasar modal, diskusi portofolio, dan simulasi trading, berfungsi sebagai sumber utama pelatihan pasar modal yang relevan dan praktis bagi mahasiswa. KSPM UIN Mataram, yang secara aktif bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kantor perwakilan di Nusa Tenggara Barat, memastikan bahwa informasi dan keterampilan yang disampaikan selaras dengan standar industri dan prinsip syariah. Dengan demikian, KSPM adalah ekosistem mikro yang sangat relevan dan berperan penting dalam membentuk literasi dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram (BEI, 2024; KSEI, 2023).¹¹

Struktur organisasi KSPM UIN Mataram didesain untuk mencakup berbagai aspek pasar modal dan mendukung kegiatan investasi mahasiswa. UKM ini dipimpin oleh seorang Ketua dan Wakil Ketua, dibantu oleh

⁷ Christie, W. G., and R. D. Huang. "Following the Leader: Some Further Evidence on Herding." (*Financial Analysts Journal* 51), no. 6 (1995): hlm. 37.

⁸ Eric C. Chang, Joseph W. Cheng, and Ajay Khorana, "An Examination of Herd Behavior in Equity Markets: An International Perspective," (*Journal of Banking & Finance* 24), no. 10 (2000): hlm 1651.

⁹ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). "An analysis of personal financial literacy among college students". (*Financial Services Review*), 7(2), hlm. 107.

¹⁰ Hussein A. Hassan Al-Tamimi dan Asma A. Kalli, "Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors," *Journal of Financial Services Marketing* 14, no. 1 (2009): hlm. 1–16.

¹¹ BEI dan KSEI, "Laporan Tahunan/Publikasi Resmi," tahun 2024 dan 2023, diakses dari <https://maxcloud.id/2024/04/19/perbedaan-name-of-web-page-dan-name-of-website-harus-diketahui/>.

Sekretaris dan Bendahara, serta memiliki divisi-divisi utama, seperti Divisi Investment Education (fokus pada pelatihan dan literasi), Divisi Public Relations (fokus pada sosialisasi dan kemitraan), dan Divisi Kesekretariatan (fokus pada administrasi). Struktur ini menunjukkan komitmen KSPM dalam memberikan edukasi yang komprehensif, mulai dari pengetahuan dasar hingga strategi investasi praktis.

Inisiatif investasi di kalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram didukung oleh semakin terjangkaunya modal awal. Saat ini, banyak perusahaan sekuritas di Indonesia yang telah memfasilitasi mahasiswa untuk membuka rekening efek dengan persyaratan modal awal yang sangat minimal, bahkan seringkali hanya Rp50.000 atau Rp100.000 melalui skema investasi saham fraksional atau pembelian Reksa Dana. Ketersediaan modal awal yang rendah ini menghilangkan persepsi bahwa investasi memerlukan dana besar, sehingga fokus hambatan bergeser dari kecukupan dana aktual menjadi persepsi psikologis dan faktor perilaku. Oleh karena itu, memperbaiki kesalahpahaman tentang ketersediaan dana sangat penting untuk mendorong investasi lebih banyak mahasiswa. Sangat penting untuk menyelidiki komponen yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelatihan pasar modal yang terstruktur, seperti yang difasilitasi oleh UKM KSPM, dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan siswa, bagaimana efek bandwagon memengaruhi perilaku investasi mereka, dan seberapa besar persepsi kecukupan dana menjadi penghalang atau pendorong akan sangat membantu dalam pembuatan strategi edukasi investasi yang lebih tepat sasaran. Akibatnya, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, rasional, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, ini akan membantu mereka mencapai tujuan keuangan pribadi mereka dan berkontribusi pada pengembangan pasar modal yang sehat, karena peningkatan partisipasi investor ritel yang rasional dan terinformasi dapat memperdalam pasar modal, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi dominasi investor institusi.

Perguruan tinggi, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan investasi yang diperlukan untuk menjadi bukan hanya konsumen pasif tetapi juga partisipan aktif yang cerdas di pasar modal. Universitas memiliki hak istimewa untuk memberikan pendidikan formal dan non-formal tentang pasar modal, memasukkannya ke dalam program studi, atau mengadakan seminar dan lokakarya praktis. Universitas mempersiapkan mahasiswa untuk karier keuangan dengan memberi mereka pemahaman yang kuat tentang pasar modal. Ini juga memberdayakan mereka untuk bertanggung jawab secara finansial. Ini adalah investasi dalam sumber daya manusia yang akan berdampak positif pada perekonomian negara dalam jangka panjang. Penelitian ini juga penting untuk menentukan apakah latar belakang pendidikan yang berbeda menyebabkan perbedaan signifikan dalam perilaku investasi siswa.

Tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Namun, masih belum ada penelitian

yang menyeluruh yang melihat dampak pelatihan pasar modal, efek bandwagon, dan kecukupan dana terhadap keputusan investasi mahasiswa. Ini terutama berlaku untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram.

Menurut uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris bagaimana pelatihan pasar modal, efek bandwagon, dan kecukupan dana memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini akan menentukan seberapa besar masing-masing variabel independen tersebut berkontribusi pada keputusan investasi mahasiswa FEBI UIN Mataram, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami mekanisme di balik pengaruh variabel-variabel tersebut, seperti apakah pelatihan pasar modal dapat mengurangi efek bandwagon effect atau bagaimana persepsi kecukupan dana berhubungan dengan literasi investasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam pengaruh variabel-variabel tersebut antara mahasiswa yang sudah berinvestasi dan mahasiswa yang belum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran praktis bagi lembaga pendidikan, seperti UIN Mataram, untuk mengembangkan kurikulum atau program pelatihan pasar modal yang lebih relevan dan efektif yang mencakup unsur-unsur teknis investasi serta psikologis dan perilaku investor. Temuan ini juga dapat bermanfaat bagi regulator pasar modal (OJK dan BEI) dalam membuat kebijakan pendidikan dan sosialisasi yang lebih tepat sasaran untuk investor muda, termasuk program untuk siswa dari sekolah Islam. Penelitian ini dapat membantu stakeholder lain, seperti perusahaan sekuritas dan manajer investasi, merancang produk dan layanan yang lebih sesuai, termasuk pengembangan produk investasi syariah yang menarik bagi segmen ini. Ini akan memberikan gambaran tentang preferensi, tantangan, dan potensi segmen mahasiswa sebagai calon investor potensial. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tentang keuangan dan mendorong partisipasi investor yang cerdas, logis, dan berkelanjutan di pasar modal Indonesia, serta mendukung gagasan bahwa Indonesia akan menjadi pusat ekonomi syariah di dunia.

Kajian Pustaka

1. Keputusan Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi didefinisikan sebagai tindakan menempatkan dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan atau nilai yang lebih besar di masa depan. Konsep ini melibatkan pengorbanan nilai saat ini demi potensi pertumbuhan aset di kemudian hari.¹² Senada dengan definisi tersebut, investasi juga diartikan sebagai penempatan dana pada suatu aset atau proyek untuk jangka waktu tertentu dengan

¹² Reilly, F. K., & Brown, K. C., {*Manajemen Investasi: Modul 1 – EKMA5312*}, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2009, hlm. 1-2.

tujuan mendapatkan pengembalian di masa depan.¹³ Proses pengambilan keputusan investasi adalah inti dari aktivitas ini, yang mencakup penilaian berbagai alternatif aset, pertimbangan risiko, dan penentuan pilihan yang paling sesuai dengan profil risiko serta tujuan keuangan investor.

menyediakan pilihan investasi yang menarik bagi masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi:

1. Faktor Rasional/Fundamental: Mencakup analisis kondisi keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro (inflasi, suku bunga), dan analisis teknikal pasar.
2. Faktor Psikologis/Perilaku: Meliputi bias kognitif seperti herding behavior, overconfidence, loss aversion, dan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu bandwagon effect (efek ikut-ikutan).¹⁴
3. Faktor Demografi dan Sosial: Meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan pengaruh dari lingkungan sosial (teman, keluarga, dan tren).

2. Pelatihan Pasar Modal

a. Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal merujuk pada kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini mahasiswa) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka mengenai konsep dasar pasar modal. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti mekanisme pasar modal, instrumen investasi seperti saham dan obligasi, analisis fundamental dan teknikal, serta risiko dan peluang yang ada di pasar modal.

Dalam penelitian ini, pelatihan pasar modal diukur berdasarkan intensitas dan kualitas program pelatihan yang diterima mahasiswa, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang pasar modal dan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan investasi.

b. Efek Bandwagon (Bandwagon Effect)

Efek Bandwagon merujuk pada fenomena psikologis di mana individu cenderung mengikuti keputusan atau perilaku orang lain, terutama dalam hal tren pasar atau investasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor fundamental. Dalam konteks ini, efek Bandwagon menggambarkan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal karena melihat orang lain (seperti teman, keluarga, atau influencer) melakukannya, meskipun tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko atau potensi

¹³ Brigham, E. F., & Houston, J. F., {*Fundamentals of Financial Management*}, Mason, South-Western Cengage Learning, 2010, hlm. 35.

¹⁴ Kahneman, Daniel, & Tversky, Amos, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," (*Econometrica*), Vol. 47 No. 2, 1979, hlm. 291-292.

imbal hasil. Efek ini dapat memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, terutama dalam situasi di mana keputusan investasi didorong oleh pengaruh sosial atau tren pasar.

a. Indikator Efek Bandwagon:

- 1) Pengaruh Sosial: Tingkat pengaruh teman, keluarga, atau kolega dalam keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa.
- 2) Tindak Lanjut Tren Pasar: Kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti tren pasar modal yang sedang populer, meskipun tanpa analisis yang mendalam.
- 3) Perilaku Herding: Mahasiswa yang cenderung berinvestasi karena melihat banyak orang lain melakukan hal yang sama, bukan berdasarkan riset atau analisis yang matang.

b. Kecukupan Dana

Kecukupan dana mengacu pada ketersediaan sumber daya finansial yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Faktor ini melibatkan pengukuran kemampuan mahasiswa untuk mengalokasikan sebagian dana mereka ke dalam instrumen investasi seperti saham atau obligasi tanpa mengganggu kebutuhan keuangan utama mereka, seperti biaya hidup, pendidikan, dan lainnya. Kecukupan dana sangat penting karena meskipun seorang mahasiswa memiliki pengetahuan dan motivasi untuk berinvestasi, jika mereka tidak memiliki dana yang cukup, keputusan investasi tersebut tidak dapat direalisasikan.

c. Indikator Kecukupan Dana:

- 1) Pendapatan dan Tabungan: Sumber pendapatan mahasiswa dan seberapa banyak yang dapat mereka tabung atau alokasikan untuk investasi.
- 2) Pengelolaan Keuangan Pribadi: Kemampuan mahasiswa dalam mengelola anggaran pribadi, termasuk pengalokasian dana untuk investasi.
- 3) Akses ke Sumber Pembiayaan: Kemudahan mahasiswa dalam memperoleh sumber dana tambahan seperti pinjaman atau hibah yang memungkinkan mereka berinvestasi di pasar modal.

d. Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal

Keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal mengacu pada keputusan yang diambil oleh mahasiswa untuk mengalokasikan sejumlah uang mereka ke dalam instrumen investasi yang tersedia di pasar modal. Keputusan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pemahaman tentang pasar modal, pengaruh sosial, serta kondisi finansial pribadi mereka. Keputusan ini juga melibatkan analisis risiko dan potensi imbal hasil yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal, dan apakah mahasiswa merasa siap untuk terlibat dalam investasi jangka panjang atau jangka pendek.

e. Indikator Keputusan Mahasiswa Berinvestasi:

- 1) Keputusan Investasi: Keberanian dan kesiapan mahasiswa untuk menempatkan uang mereka dalam bentuk investasi saham, obligasi, atau instrumen pasar modal lainnya.
- 2) Frekuensi Investasi: Seberapa sering mahasiswa terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- 3) Jenis Instrumen Investasi yang Dipilih: Jenis produk investasi yang dipilih oleh mahasiswa, seperti saham, reksa dana, atau obligasi.
- 4) Jumlah Uang yang Diinvestasikan: Besaran dana yang digunakan oleh mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

c. Hubungan Antara Variabel

Dalam penelitian ini, pelatihan pasar modal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal dan memotivasi mereka untuk berinvestasi. Efek Bandwagon dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti tren investasi yang sedang berkembang, sedangkan kecukupan dana berperan sebagai faktor pembatas atau pendorong yang memungkinkan mahasiswa untuk berinvestasi. Ketiga faktor ini, secara bersama-sama, diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal.

3. *Bandwagon Effect*

a. Pengertian *bandwagon effect*

Bandwagon Effect merupakan bias perilaku di mana individu menunjukkan kecenderungan untuk berbuat atau meyakini sesuatu semata-mata karena banyak orang lain melakukannya. Fenomena ini didorong oleh tekanan sosial untuk mengikuti norma mayoritas atau ketakutan akan kehilangan peluang keuntungan.¹⁵ Istilah ini sering digunakan dalam bidang ekonomi dan keuangan untuk menjelaskan perilaku *herding* atau ikut-ikutan di pasar.

b. Bandwagon Effect dalam Pasar Modal

Dalam pasar modal, Bandwagon Effect terjadi ketika keputusan beli atau jual suatu aset didasarkan pada tindakan mayoritas investor, bukan dari hasil analisis fundamental atau teknikal yang kuat oleh investor itu sendiri.¹⁶ Perilaku ini dapat menyebabkan harga aset bergejolak, membentuk bubbles ketika pembelian massal terjadi, atau sebaliknya, mempercepat kepanikan penjualan (market crash). Pendorong utama di pasar modal meliputi:

1. Informasi Sosial: Ketergantungan pada sinyal dari keputusan investor lain ketika informasi atau keyakinan diri terbatas.

¹⁵ Shiller, Robert J., (*Irrational Exuberance*) (3rd ed.), Princeton, Princeton University Press, 2015, hlm. 129.

¹⁶ Baker, H. K., & Nofsinger, J. R., (*Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*), Hoboken, John Wiley & Sons, 2010, hlm. 75.

2. Konformitas: Upaya untuk menghindari perasaan berbeda dari kelompok mayoritas.
3. FOMO (Fear of Missing Out): Ketakutan kehilangan kesempatan keuntungan yang sedang dinikmati oleh investor lain.¹⁷
- c. Indikator *Bandwagon Effect*

Untuk mengukur dampak bandwagon pada mahasiswa investasi pasar modal, indikator dapat meliputi:

 - 1) Mengikuti Saran Teman/Influencer di Media Sosial: Kemungkinan untuk berinvestasi dalam aset yang disarankan oleh teman sebaya atau influencer di media sosial.
 - 2) Keputusan Investasi Berdasarkan Popularitas: Berinvestasi pada saham atau instrumen yang populer atau dibicarakan banyak orang.
 - 3) Merasa Tertinggal (FOMO): Jika Anda tidak berinvestasi dalam aset yang sedang naik daun, Anda mungkin merasa cemas atau takut kehilangan peluang.
 - 4) Tindakan Mayoritas: Ada kecenderungan untuk meniru keputusan investasi yang dibuat oleh mayoritas investor lain yang terkenal.
 - 5) Perubahan Keputusan Investasi Karena Opini Umum: Jika tren atau opini lingkungan sekitar yang kuat memaksa Anda untuk mengubah rencana investasi awal Anda, Anda harus melakukannya.
4. Kecukupan Dana
 - a. Pengertian Dana

Dana didefinisikan sebagai aset atau uang yang memiliki sifat cair (likuid) dan dapat digunakan untuk tujuan tertentu.¹⁸ Dalam konteks investasi, dana adalah modal yang dialokasikan oleh investor untuk membeli instrumen investasi.
 - b. Pentingnya Kecukupan Dana dalam Investasi

Ketersediaan dana yang cukup menjadi prasyarat penting dalam merealisasikan keputusan investasi karena:

 1. Modal Awal dan Kontinuitas: Meskipun investasi modern dapat dimulai dengan modal kecil, ketersediaan dana yang stabil dan rutin dialokasikan sangat penting untuk kelangsungan investasi.
 2. Diversifikasi Portofolio: Dana yang memadai memungkinkan investor untuk membeli berbagai jenis aset, yang merupakan strategi penting untuk meminimalkan risiko.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh pelatihan pasar modal, efek bandwagon, dan kecukupan dana terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹⁷ Keynes, J. M., (*The General Theory of Employment, Interest and Money*), London, Macmillan, 1936, hlm. 154.

¹⁸ Gitman, L. J., & Zutter, C. J., (*Principles of Managerial Finance*) (14th ed.), Boston, Pearson Education, 2015, hlm. 5.

Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram dengan fokus pada mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (UKM KSPM). Populasi penelitian berjumlah 150 mahasiswa aktif anggota UKM KSPM pada periode penelitian. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif FEBI, terdaftar sebagai anggota aktif UKM KSPM, dan telah mengikuti pelatihan atau memiliki pengetahuan dasar mengenai pasar modal. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 150 responden, sehingga penelitian ini menggunakan teknik sensus berdasarkan total populasi yang memenuhi kriteria.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel pelatihan pasar modal (X1), efek bandwagon (X2), kecukupan dana (X3), dan keputusan investasi (Y). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah teruji dalam literatur empiris dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum analisis lanjutan. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari arsip kelembagaan, laporan kegiatan UKM KSPM, serta referensi ilmiah berupa buku dan artikel jurnal bereputasi untuk memperkuat landasan konseptual dan kerangka hipotesis penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model estimasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tingkat signifikansi 5% untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara skor item (pernyataan) dengan skor total variabelnya. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 150 responden dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$), nilai r tabel yang relevan (asumsi r tabel ≈ 0.159) digunakan sebagai patokan. Kriteria keputusan adalah: item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05.

Tabel : 4.4

Hasil uji validitas Pelatihan Pasar Modal

Pernyataan	r hitung	r Tabel ($\alpha=0.05, N=150$)	Sig (2-tailed)	Keterangan
------------	----------	-------------------------------------	----------------	------------

X1.1	0.778	0.1620	0.000	Valid
X1.2	0.730	0.1620	0.000	Valid
X1.3	0.718	0.1620	0.000	Valid
X1.4	0.718	0.1620	0.000	Valid
X1.5	0.706	0.1620	0.000	Valid

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelima butir pernyataan pada variabel Pelatihan Pasar Modal (X1) memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel= 0.1620) dan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05 (yaitu 0.000). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel : 4.5

Hasil uji validitas Bandwagon Effect (X2)

Pernyataan	r hitung	r Tabel ($\alpha=0.05, N=150$)	Sig (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0.618	0.1620	0.000	Valid
X2.2	0.689	0.1620	0.000	Valid
X2.3	0.710	0.1620	0.000	Valid
X2.4	0.766	0.1620	0.000	Valid
X2.5	0.693	0.1620	0.000	Valid

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, variabel X2 (Bandwagon Effect) terdiri dari 5 item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel (asumsi r tabel = 0.1620) dan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, semua item untuk variabel Bandwagon Effect (X2) dinyatakan valid

Tabel : 4.6

Hasil uji validitas Kecukupan Dana (X3)

Pernyataan	r hitung	r Tabel ($\alpha=0.05, N=150$)	Sig (2-tailed)	Keterangan
X3.1	0.703	0.1620	0.000	Valid
X3.2	0.766	0.1620	0.000	Valid
X3.3	0.718	0.1620	0.000	Valid
X3.4	0.730	0.1620	0.000	Valid
X3.5	0.928	0.1620	0.000	Valid

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel di atas, menunjukkan lima butir pernyataan pada variabel Kecukupan Dana (X3) memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel (asumsi r tabel = 0.1620) dan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, seluruh item untuk variabel Kecukupan dana (X3) dinyatakan valid

Tabel : 4.7
Hasil uji validitas Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (X3)

Pernyataan	r hitung	r Tabel ($\alpha=0.05, N=150$)	Sig (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0.638	0.1620	0.000	Valid
Y.2	0.717	0.1620	0.000	Valid
Y.3	0.718	0.1620	0.000	Valid
Y.4	0.728	0.1620	0.000	Valid
Y.5	0.666	0.1620	0.000	Valid

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel di atas, variabel Keputusan Mahasiswa Investasi (Y) memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel (asumsi r tabel = 0.1620) dan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, seluruh item untuk variabel Keputusan Mahasiswa Investasi (Y) dinyatakan valid.

b. Hasil Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan konsisten apabila digunakan secara berulang. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut kriteria umum, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai $\alpha \geq 0.60$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan output SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.8
Hasil Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
Pelatihan Pasar Modal (X1)	0.788	8	Reliabel
<i>Bandwagon Effect</i> (X2)	0.622	8	Reliabel
Kecukupan Dana (X3)	0.682	8	Reliabel
Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)	0.621	8	Reliabel

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pelatihan Pasar Modal (X1) sebesar 0.788, variabel *Bandwagon Effect* (X2) sebesar 0.622, variabel Kecukupan Dana (X3) sebesar 0.682, dan Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y) sebesar 0.621. Seluruh nilai Alpha lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada keempat variabel dinyatakan reliabel. Hal ini berarti bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap penting dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal pada residual sangat penting karena akan mempengaruhi validitas pengujian signifikansi dan keandalan estimasi regresi. Apabila data residual tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis dapat menjadi bias dan kurang dapat dipercaya.

Tabel : 4.9
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53870701
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.045
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual penelitian dengan jumlah sampel 150 responden terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel : 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Pelatihan Pasar Modal (X1)	.525	1.904
	Bandwagon Effect (X2)	.522	1.916
	Kecukupan Dana (X3)	.981	1.019

a.	Dependent Variable : Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)
----	---

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser) adalah:

- 1) Jika nilai Signifikansi ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Namun, sebaliknya jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel : 4.12

Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.316	.966		2.398	.018
	Pelatihan pasar modal (X1)	-.064	.041	-.173	-1.555	.122
	Bandwagon Effect X2	-.021	.051	-.047	-.419	.676
	Kecukupan Dana X3	.031	.032	.080	.974	.331
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

1). Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel : 4.13
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.225	3	120.408	49.832	.000 ^b
	Residual	352.775	146	2.416		
	Total	714.000	149			
a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Berinvestasi						

Sumber data : SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 49,832 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2). Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pelatihan Pasar Modal (X1), *Bandwagon Effect* (X2), dan Kecukupan Dana (X3) terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y).

Adapun hasil uji analisis regresi berganda yang telah di olah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.16
Hasil uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.689	1.531		2.409	.017
	Pelatihan Pasar Modal (X1)	.241	.065	.296	3.686	.000
	Bandwagon Effect X2	.421	.080	.423	5.247	.000
	Kecukupan Dana X3	.159	.050	.186	3.166	.002
a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)						

Sumber data : SPSS Versi 25 diolah tahun 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.689 + 0.241X_1 + 0.421X_2 + 0.159X_3$$

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan interpretasi hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan landasan teori, dan penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana memengaruhi Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

1. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal (X1) Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Pasar Modal memiliki nilai t hitung = 3,686 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi bernilai positif (0,241). Dengan demikian, Hipotesis H1 diterima: Pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Temuan ini menggarisbawahi peran krusial edukasi formal dan non-formal, seperti yang difasilitasi oleh UKM KSPM, dalam membentuk basis investor yang cerdas. Pelatihan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan—yaitu kemampuan memahami konsep dasar risiko dan return (Lusardi & Mitchell, 2014)—tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengambil langkah nyata dalam berinvestasi. Ketika mahasiswa memahami mekanisme pasar, analisis fundamental, dan manajemen risiko, hambatan psikologis untuk berinvestasi akan berkurang, sejalan dengan temuan Sari dan Yuniarti (2018) dan Wulandari dan Susilo (2022). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa upaya UIN Mataram melalui KSPM sangat efektif dalam menghasilkan partisipan pasar modal yang terinformasi.

2. Pengaruh Bandwagon Effect (X2) Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Bandwagon Effect memiliki nilai t hitung = 5,247 dengan signifikansi 0,000. Koefisien regresi positif (0,421) menunjukkan bahwa Hipotesis H2 diterima: Bandwagon effect berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Koefisien regresi Bandwagon Effect (0,421) adalah yang tertinggi di antara variabel independen lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh perilaku, yang didorong oleh tekanan sosial atau Fear of Missing Out (FOMO), merupakan faktor pendorong terkuat yang membuat mahasiswa FEBI UIN Mataram mengambil keputusan untuk berinvestasi. Konteks lingkungan kampus yang terhubung erat dengan media sosial memfasilitasi penyebaran tren investasi yang viral.

Temuan ini konsisten dengan teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Shiller (2015) dan penelitian Wijaya dan Santoso (2019) yang menemukan adanya herding behavior di kalangan investor muda. Meskipun Bandwagon Effect berhasil mendorong inklusi dan partisipasi, tingginya pengaruh ini menjadi indikasi risiko bahwa keputusan investasi seringkali didasarkan pada sentimen (market

sentiment) alih-alih analisis rasional (fundamental analysis). Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam strategi edukasi lebih lanjut.

3. Pengaruh Kecukupan Dana (X3) Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Dana memiliki nilai t hitung = 3,166 dengan signifikansi 0,002. Koefisien regresi positif (0,159) menunjukkan bahwa Hipotesis H3 diterima: Kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Meskipun saat ini banyak perusahaan sekuritas memfasilitasi investasi dengan modal sangat kecil, persepsi tentang ketersediaan dan kemampuan mengalokasikan dana khusus tetap menjadi faktor penting. Kecukupan dana yang dimaksud di sini bukan hanya modal awal yang kecil, tetapi lebih kepada dana yang stabil, rutin dialokasikan, dan terpisah dari dana kebutuhan pokok/darurat (Gitman & Zutter, 2015).

Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya (Putra & Dewi, 2020; Handayani & Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan dana adalah prasyarat. Bagi mahasiswa, memiliki dana yang cukup menghilangkan kekhawatiran tentang likuiditas dan kemampuan menahan kerugian, sehingga mereka dapat berinvestasi dengan perspektif jangka panjang. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika mahasiswa yakin mereka mampu menyisihkan dana secara konsisten, keputusan investasi mereka akan lebih mudah direalisasikan.

4. Pengaruh Simultan Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi (Y)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 49,832 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis H4 diterima: Pelatihan Pasar Modal, Bandwagon Effect, dan Kecukupan Dana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,496 (49,6%) menunjukkan bahwa sekitar setengah dari variasi dalam keputusan mahasiswa berinvestasi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel ini. Sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti risk tolerance, overconfidence, atau pengaruh faktor demografi.

Secara keseluruhan, model ini menggambarkan dua pilar utama dalam keputusan investasi mahasiswa:

- a. Pilar Rasional (Pelatihan Pasar Modal & Kecukupan Dana): Menyediakan landasan pengetahuan dan sumber daya finansial yang logis.
- b. Pilar Behavioral (Bandwagon Effect): Menyediakan pemicu atau dorongan psikologis yang kuat untuk merealisasikan keputusan.

Kehadiran kedua pilar ini secara signifikan menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa harus seimbang antara edukasi teknis dan pemahaman perilaku.

Kesimpulan

Pelatihan Pasar Modal (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan pengetahuan melalui kegiatan edukasi terstruktur (seperti yang dilakukan oleh UKM KSPM) secara efektif meningkatkan keyakinan dan kesiapan mahasiswa untuk memulai investasi.

Bandwagon Effect (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Dengan koefisien regresi tertinggi ($\beta=0,421$), temuan ini menegaskan bahwa dorongan sosial, mengikuti tren, dan *Fear of Missing Out* (FOMO) adalah faktor perilaku yang paling dominan dalam memicu realisasi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi.

Kecukupan Dana (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Ketersediaan alokasi dana yang stabil, rutin, dan terpisah dari kebutuhan pokok menjadi faktor finansial yang esensial dalam menghilangkan hambatan praktis dan psikologis mahasiswa dalam membuat keputusan investasi.

Secara simultan (bersama-sama), Pelatihan Pasar Modal (X1), *Bandwagon Effect* (X2), dan Kecukupan Dana (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Kemampuan ketiga variabel ini dalam menjelaskan variasi keputusan investasi mahasiswa adalah sebesar 49,6% (Adjusted R Square = 0,496).

Daftar Pustaka

- Al-Tamimi, H. A. H., & Kalli, A. A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500-516.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral finance: Investors, corporations, and markets*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2023). Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia 2023. Diakses 8 Juli 2025, dari <https://www.idx.co.id/id/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Chang, E. C., Cheng, J. W., & Khorana, A. (2000). An examination of herd behavior in equity markets: An international perspective. *Journal of Banking & Finance*, 24(10), 1651.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107.
- Christie, W. G., & Huang, R. D. (1995). Following the leader: Some further evidence on herding. *Financial Analysts Journal*, 51(6), 37.
- Depositobpr.id. (2025). Pengertian dan proses investasi. Diakses 8 Juli 2025.
- Dessler, G. (2013). *Human resource management* (13th ed.). Boston: Pearson Education. (Sumber dari teks bab II, halaman 23)

- Gede, B. P., & Putu, E. D. (2020). Peran Modal Awal dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 12.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Handayani, S., & Lestari, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45.
- Helmy, I. (2023). Bandwagon effect: Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku investasi saham mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Indonesia (JEAMI)*, 2(01).
- Ir. Sudarmadji. (n.d.). *Buku ajar analisis investasi*. Jakarta: Tanri Abeng University Press.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 291.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London: Macmillan.
- KSEI. (2023). Data statistik pasar modal Indonesia 2023. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.ksei.co.id>
- Lathifatunnisa, & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh faktor demografi, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 204. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. Diakses 8 Juli 2025, dari <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Putra, I. G. B., & Dewi, P. E. (2020). Peran modal awal dan tingkat pendapatan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 12. (Duplikat dengan Gede & Putu 2020)
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (dikutip dalam Universitas Terbuka). *Manajemen investasi: Modul 1 – EKMA5312*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari, N. K., & Yuniarti, R. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 65.
- Shiller, R. J. (2015). *Irrational exuberance* (3rd ed.). Princeton: Princeton University Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE. (Sumber dari teks bab II, halaman 21)
- Wijaya, A. K., & Santoso, R. (2019). Analisis pengaruh herding behavior dan overconfidence terhadap keputusan investasi investor muda di pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 123.

Wulandari, D., & Susilo, J. (2022). Pengaruh edukasi investasi dan pengaruh sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 15.